

**PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS  
PENGENDALIAN INTERNAL PENJUALAN  
PADA PT. HERO SUPERMARKET, Tbk**

**Wiwit Irawati  
Universitas Pamulang**

**Abstract**

Internal Audit is a division that must be owned by company with a large scale, given a fairly important function as a supervisor, assessor, and also advisor to provide input for improvement of the company. One of the scope of work of internal audit is the Internal Control Sales, which is directly related to the ways in which companies acquire and handle the sales turnover. With the good of Internal Audit result in the strong Internal Control Sales , so hopefully the company will be better in terms of financial performance and may also continue to increase net sales from year to year.

Where the research is PT. Hero Supermarket Tbk with a purposive sample taken on the internal audit division and the division of accounting and finance. This type of research is a quantitative survey method using a questionnaire which aided statistical analysis using SPSS version 22.

The purpose of this study was to analyze how much influence the internal audit on the effectiveness of internal control of sales at PT. Hero Supermarket Tbk. With the results of the correlation  $R = 0.506$  and significance test = 0,001, it can be said there is a significant influence in the moderate, between internal audit to the internal control of sales at PT. Hero Supermarket Tbk.

Keywords: Internal Audit, Internal Control Sales

## 1. PENDAHULUAN

Penjualan merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam perusahaan, karena dari aktivitas penjualanlah perusahaan mendapatkan pendapatan yang akan menjadi sumber pembiayaan bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka penjualanpun diharapkan akan meningkat, dan ini membutuhkan suatu pengendalian internal yang cukup dari manajemen agar pada prakteknya penjualan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan mencapai tujuan perusahaan.

Agar Pengendalian Internal tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan manajemen, maka diperlukanlah suatu bagian yang independen dari perusahaan yakni Audit Internal yang bertugas mengawasi, menilai, dan mengevaluasi pelaksanaan Pengendalian Internal dalam perusahaan. Karena melihat pengalaman pahit seperti yang telah dialami beberapa perusahaan besar dengan *track record yang sudah* puluhan tahun tetapi dapat lenyap hanya dalam bilangan hari, seperti Enron Co, Bank Suma, Bank Duta, dan lain-lain, mereka tereliminasi dari dunia bisnis bukan karena faktor ekstern yakni kurangnya daya saing, melainkan karena digerogeti dari dalam atau masalah faktor intern. (Valery G. Kumaat, 2010 : xiv). Dari sini dapat dilihat betapa pentingnya pengendalian intern yang efektif bagi perusahaan.

Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. (Sukrisno Agoes, 2004 : 221). Audit Internal yang berperan dengan baik akan membuat Pengendalian Internal perusahaan menjadi lebih efektif sehingga diharapkan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam menghadapi penjualannya dapat diminimalisasi yang pada akhirnya akan menjadi daya saing dan keuntungan bagi perusahaan.

HERO merupakan jaringan usaha ritel bahan makanan dan perawatan pribadi terlengkap di Indonesia dengan merek-merek HERO Supermarket, Giant Hypermarket dan Giant Supermarket, Guardian dan Starmart. Untuk dapat bertahan dan berkembang dalam situasi pasar ritel yang cukup ketat di Indonesia saat ini dan untuk menunjang strategi ekspansif perusahaan, Hero membutuhkan suatu audit internal yang akan membantu meningkatkan efektivitas pengendalian internal khususnya pada penjualan. Dalam hal inilah penulis tertarik untuk mengusung judul "**Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Hero Supermarket Tbk.**"

Berdasar judul dan latar belakang penelitian yang sudah penulis paparkan sebelumnya, maka didapati rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Audit Internal yang diterapkan di dalam perusahaan?, (2) Bagaimana Pengendalian Internal Penjualan yang dijalankan oleh perusahaan?, dan (3) Seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap efektivitas Pengendalian Internal Penjualan?

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. (Sugiyono, 2011:213). Yang berarti kebenaran dari hipotesis itu masih

harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Dan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho,  $P=0$  Audit Internal tidak berpengaruh terhadap efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.

Ha,  $P\neq 0$  Audit Internal berpengaruh terhadap efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Auditing

Auditing mempunyai banyak pengertian menurut beberapa ahli, salah satunya pengertian yang diberikan oleh Sukrisno Agoes & Jan Hoesada (2012 : 44) , “ Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan, untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”

Pengertian auditing yang lain penulis ambil menurut Arens, dkk. (2009) seperti yang dikutip oleh Sukrisno Agoes & Jan Hoesada dalam bukunya “*Bunga Rampai Auditing*”(2012:45), “*Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person*”

#### Jenis-jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes & Jan Hoesada (2012:46-52) :

- a. *Financial/General Audit*  
Yakni audit yang dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (Informasi yang diuji) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria tersebut adalah PSAK.  
Laporan keuangan mencakup neraca, laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- b. *Special Audit* (Audit Khusus)  
Yakni audit yang dilakukan atas lingkup audit yang bersifat khusus. Berkaitan dengan audit khusus yang bertujuan mengungkapkan kecurangan, digunakan istilah Audit Khusus atas Kecurangan. *Special Audit* juga dapat dikatakan sebagai suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP independen. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas, jadi tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.
- c. *Information Technology (IT) Audit*.  
Yakni bentuk pengawasan dan pengendalian dari infrastruktur teknologi informasi secara menyeluruh. Istilah lain dari audit teknologi informasi ini adalah komputer audit yang banyak dipakai untuk menentukan apakah sistem

informasi perusahaan itu telah bekerja secara efektif dan integratif dalam mencapai target organisasinya.

d. *Government Audit* ( Audit Sektor Publik)

Berdasar ketetapan Standar Audit-Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (SA-APFP) tahun 1996 oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), maka kekayaan negara dikelola oleh pemerintah mencakup dana yang jumlahnya cukup besar. Pertanggungjawaban atas penggunaan dana untuk penyelenggaraan pemerintah seharusnya didukung oleh suatu pengawasan yang cukup andal guna menjamin pendistribusian dana yang merata pada semua sektor publik. Dengan demikian efektivitas dan efisiensi penggunaan dana bisa dipertanggungjawabkan, maka diselenggarakan auditing pemerintahan yang dilakukan oleh BPKP.

BPKP dibentuk oleh lembaga eksekutif negara (presiden) yang bertugas mengawasi dana untuk penyelenggaraan pembangunan negara yang dilakukan pemerintah dan bertanggung jawab atas tugasnya pada pemerintah.

e. *Compliance Audit*

Yakni pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak ekstern (pemerintah, Bapepam-LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain).

Menurut Agoes (2004) dalam buku Sukrisno Agoes & Jan Hoesada (2012:52), mendefinisikan *Compliance Audit* sebagai pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel di organisasi tersebut, dan biasanya hasil audit tidak untuk dipublikasikan melainkan untuk intern manajemen.

f. *Social (Environment) Audit*

Menurut Kep. Men. LH 42/1994, Audit Lingkungan adalah suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistematis, terdokumentasi, periodik, dan objektif tentang bagaimana suatu kinerja organisasi sistem manajemen dan peralatan dengan tujuan memfasilitasi kontrol manajemen terhadap pelaksanaan upaya pengendalian dampak lingkungan dan pengkajian pemanfaatan kebijakan usaha atau kegiatan terhadap peraturan perundang-undangan tentang pengelolaan lingkungan.

g. *Operational Audit (Management Audit)*

Menurut Agoes (2004:1), *management audit/operational audit* adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis.

Management audit dapat dilakukan oleh KAP, Internal Audit, *Management Consultant*, BPK, dan BPKP.

### **Macam-macam Profesi Auditor**

Macam-macam profesi auditor menurut Sukrisno Agoes & Jan Hoesada (2012 :55) adalah sebagai berikut :

- a. Akuntan Publik (*Public Accounting Firm*)  
Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik.  
“Akuntan Publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor : 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik”.  
Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2004 :47).  
“Akuntan Publik adalah akuntan yang memiliki izin dari Menteri Keuangan atau pejabat berwenang lainnya untuk menjalankan praktik akuntan publik”.
- b. Auditor Internal (*Internal Auditor*)  
Auditor Internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan berbagai bagian organisasi.
- c. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)  
Badan Pemeriksa Keuangan adalah lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara.  
Sesuai dengan pasal 23 ayat (5) UUD 1945 bahwa untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang peraturannya ditetapkan dengan undang-undang. Hasil pemeriksaan tersebut disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).
- d. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP)  
Yakni Lembaga Pemerintah Non-Departemen Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan keuangan dan pembangunan.
- e. Inspektorat Jenderal (Itjen) di Departemen  
Yakni unsur pembantu yang ada di setiap Departemen/Kementrian yang bertugas melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas di lingkungan Departemen Kementriannya. Tugas dan fungsi Itjen bervariasi antar-Departemen/Kementrian. Inspektorat Jenderal dipimpin oleh seorang Inspektur Jenderal.
- f. Badan Pengawas Daerah (Bawasda)  
Yakni sebuah badan/lembaga fungsional yang ada dalam lingkungan Pemerintah Daerah di Indonesia baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Bawasda dibentuk untuk melakukan pengawasan penggunaan anggaran Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota dalam rangka mendukung peningkatan kinerja instansi Pemerintah Daerah.

## 2.2. Audit Internal

### Pengertian Audit Internal

Audit Internal adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Sukrisno Agoes, 2004:221).

### Ruang Lingkup Internal Audit.

Menurut Valery G. Kumaat (2010:37), ruang lingkup Internal Audit dapat ditinjau dari 2 sisi perspektif yang saling melengkapi .

2 sisi perspektif yang dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Perspektif metodologi kerja audit :
  - 1) Audit Kepatuhan (*compliance audit*)  
Yakni audit yang bertujuan memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi sistem kerja yang berlaku dalam seluruh aktivitas korporasi.
  - 2) Audit Kepatuhan (*Substantive Audit*)  
Yakni audit yang menggambarkan tingkat kebenaran/kewajaran (*validity*) atau seberapa besar kandungan risiko sebuah objek pemeriksaan (*audit object*). Dengan kata lain, Audit kepatutan melihat objek audit dalam pengertian yang lebih luas dari audit kepatuhan (*compliance audit*), tidak sekedar berbasis proses saja, tetapi juga berbagai perspektif *audit object*.
- b. Perspektif Aktivitas Manajemen/Bisnis :
  - 1) Audit Keuangan (*Financial Audit*)
  - 2) Audit Operasional (*Operational Audit*)  
Pada hakikatnya Audit Operasional bertujuan memberi gambaran yang lebih gamblang mengenai berbagai pelaksanaan, peristiwa/masalah aktual di balik fakta yang ditunjukkan oleh angka-angka keuangan. Audit Operasional melibatkan pemeriksaan ulang yang sistematis terhadap aktivitas organisasi dalam hubungannya dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.
  - 3) Audit Manajemen (*Management Audit*)  
Audit Manajemen secara sederhana pada hakikatnya merupakan pengujian terhadap tingkat keandalan *Risk Management* perusahaan, yang sarat dengan analisis berbasis risiko.

### Siklus Kerja Internal Audit

Siklus kerja internal audit (*audit cycle*) selalu merupakan kombinasi dari program reguler yang berkesinambungan (*continuous program*) dan aktivitas yang bersifat *project based* ( Valery G. Kumaat, 2010:51). Mengacu pada prinsip manajemen PDCA (*Plan, Do, Check, Act*) secara komprehensif (keseluruhan) siklus aktivitas utama Internal Audit dapat dibagi dalam 4 tahapan besar. Tahapan Besar yang dimaksud adalah sebagai berikut :

## **Plan**

Plan merupakan kegiatan merencanakan audit yang berupa :

- 1) Pemetaan Risiko dan Pengendalian (*Risk and Control Mapping*)  
Merupakan aktivitas awal dari sebuah perencanaan audit dan aktivitas paling menentukan yang memberi garis besar tentang arah seluruh aktivitas Internal Audit.
- 2) Penetapan Strategi Audit (*Internal Audit Strategic Plan*).  
Yakni perumusan hasil *Risk and Control Mapping* menjadi *blue print* bagi seluruh aktivitas operasi Internal Audit . Strategi Internal Audit perlu diukur dengan penetapan sejumlah faktor kritis keberhasilan (*Critical Success Factors = CSF*)  
Macam-macam strategi audit berdasar jangka waktunya:
  - a) *Long Term Strategy*  
Antara 5-10 tahun yang disesuaikan dengan Visi Korporasi.
  - b) *Mid-term Strategy*  
Antaran 2-5 tahun, seperti periode strategi korporasi.
  - c) *Short- Term Strategy*  
Antara 1-2 tahun mengikuti *Annual Strategic Plan* Korporasi, maupun kombinasi dari ketiganya.

### 3) Program Audit .

Program Audit adalah berbagai pedoman kerja yang akan memudahkan tugas seluruh tim Internal Audit dalam mengimplementasikan strategi ke seluruh objek pengawasan. Sesuai dengan Standar Audit yang berlaku umum yang mensyaratkan auditor untuk mempertimbangkan sifat, luas, dan saat audit serta harus mempersiapkan suatu program audit yang tertulis

Yang termasuk program audit adalah :

- a) Jadwal Kerja (*Audit Scedule*) dan Anggaran Kerja (*Audit Budget*)
- b) Panduan Kerja dan Formulir Kertas Kerja Audit (*Audit Form*).
- c) Sumber Daya Manusia (*Audit Manpower*) dan Organisasi (*Audit Organization*).

## **Do :Pelaksanaan Audit (*Audit "Execution"*)**

Masih menurut Valery G. Kumaat dalam bukunya "Internal Audit:2010", pelaksanaan audit adalah implementasi dari Program Audit, yakni merealisasikan jadwal kerja, menggunakan anggaran aktivitas, melaksanakan pemeriksaan berdasarkan panduan dan kertas kerja audit, menggerakkan SDM dan perangkat audit yang dimiliki, serta mengembangkan Audit Database

Berpijak pada pelaksanaannya Internal Audit dibedakan atas :

- 1) Cara Peninjauan Fakta atau Pengambilan Data ( *Objek Audit*)
  - a) Audit secara Langsung di Lapangan (*Field Audit* atau *Audit on Site*)  
Valery G. Kumaat ( 2010:61) mengatakan *Field Audit* yaitu dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi auditee, bertatap muka dengan mereka, melihat proses/fakta, mengambil bukti secara langsung di lapangan.
  - b) Audit secara Tidak Langsung Di balik Meja (*Desk Adit/Audit on Desk*)

Yakni dengan memanfaatkan data yang dapat diakses langsung dari kantor Internal Audit, seperti *data on-line system* perusahaan, data yang ada di bagian *accounting/finance*, dan lain-lain.

2) Keteraturan Pelaksanaan Audit :

a) Audit Reguler (*Regular Audit*)

Yakni aktivitas audit terhadap suatu/sejumlah *audit object* yang dijalankan berdasarkan rencana tahunan, secara berkala, berkesinambungan, dan berulang-ulang dari tahun ke tahun.

b) Audit Khusus (*Special Audit*)

Yakni aktivitas audit terhadap suatu objek audit tertentu yang dilaksanakan secara insidental, baik karena adanya permintaan khusus dari pemegang saham, BOD, manajemen lain maupun masalah internal yang harus segera diselidiki.

**Check : Penyajian Hasil Audit (*Audit "Deliverables"*)**

Merupakan penyampaian konfirmasi temuan kepada pihak klien (auditee) hingga penyajian Laporan Hasil Audit (*Audit Report*) ke auditee dan pihak-pihak yang berkepentingan. Baik konfirmasi Temuan maupun Laporan Hasil Audit perlu ditanggapi oleh pihak auditee sebagai fungsi *rechecking*.

Format (Kerangka) Laporan Hasil Pemeriksaan berisi :

1) Ikhtisar Pemeriksaan (*Audit Summary*)

a) Statistik & Analisis Bisnis

b) Ringkasan Temuan

c) Kesimpulan Audit (*Audit Conclusion*)

2) Rincian Pemeriksaan (*Audit Findings*)

a) Temuan Khusus (*Special Finding*), alasannya :

b) Temuan Administratif (*Administrative Finding*)

c) Lampiran Data (*Attached Data*)

Lampiran data berisi hal-hal sebagai berikut :

(1) Data Laporan Keuangan

(2) Data pendukung temuan khusus atau bersifat analitatif

(3) Kriteria umum penilaian sebagai pendukung kesimpulan audit

**Act : Peninjauan Kembali Hasil Audit (*Audit Evaluation/Review*)**

Pada dasarnya evaluasi audit merupakan serangkaian aktivitas yang dapat dibedakan atas kategori sebagai berikut:

1) Evaluasi kecukupan tindak lanjut dari auditee, berupa :

a) Komitmen auditee melaksanakan tindakan perbaikan atau pencegahan sesuai tanggapan auditee terhadap konfirmasi hasil pemeriksaan.

b) Kecukupan tindakan sesuai dengan kompleksitas masalah, kebutuhan/ekspektasi penyelesaian, dan pemenuhan prosedur/ketentuan yang berlaku.

2) Evaluasi Kapabilitas *Self Assesment* oleh Auditee

Evaluasi Kapabilitas *Self Assesment* oleh Auditee dilakukan dengan cara mengeluarkan *risk assesment questionair* dan /atau *internal control questionair*



untuk dijawab oleh auditee yang berisi hal-hal yang sudah dan belum dilaksanakan oleh auditee.

- 3) Review Bisnis dan Manajemen Korporasi
  - a. Hasil pengolahan/analisis data berbasis risiko
  - b. Peta permasalahan penting dan tingkat kemajuan pengelolaan risiko/pengendalian internal di seluruh grup korporasi.
  - c. Peta kendala/kelemahan terkait sistem. Prosedur, dan kebijakan/ketentuan, baik di sisi implementasi atau sisi klausula tertulis.
- 4) Evaluasi ke dalam terhadap Kinerja Internal Audit

Meliputi aspek-aspek pembenahan ke dalam (internal) yaitu :

  - a)Evaluasi terhadap pemenuhan strategi, program, dan jadwal audit
  - b)Evaluasi terhadap perkembangan situasi di internal dan eksternal korporasi yang perlu diantisipasi dalam strategi/program/jadwal kerja audit mendatang.
  - c)Evaluasi (penilaian) terhadap kinerja dan kompetensi SDM serta kecukupan sumber daya/fasilitas penunjang Internal Audit lainnya.

**Ketrampilan Auditor, terdiri dari:**

- a. Ketrampilan menjalankan siklus audit: Ketrampilan menjalankan siklus audit yakni ketrampilan menjalankan aktivitas-aktivitas Internal Audit mulai dari perencanaan hingga evaluasi.
- b. Ketrampilan mempraktekkan Teknik Pemeriksaan  
Ketrampilan mempraktekkan Teknik Pemeriksaan adalah ketrampilan yang lebih spesifik terkait pelaksanaan audit (identifikasi masalah, mengumpulkan data pendukung, dan menyimpulkan temuan

### **2.3. Pengendalian Internal**

**Definisi Pengendalian Internal**

“Pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan,memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti.” (Warren Reeve Fees, 2005:235)

**Kerangka Pengendalian Internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*)**

Menurut Sawyer (2005:61) Pengendalian Internal model COSO terdiri dari 5 komponen antara lain :

- a. Lingkungan Kontrol  
Lingkungan Kontrol meliputi sikap manajemen di semua tingkatan terhadap operasi secara umum dan konsep kontrol secara khusus.
  - 1) Integritas dan nilai-nilai etika.
  - 2) Komitmen terhadap kompetensi
  - 3) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.
  - 4) Filosofi dan gaya operasi manajemen.
  - 5) Struktur organisasi

- 6) Pemberian Wewenang dan tanggung jawab.
  - 7) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
- b. Penaksiran Risiko
- Mencakup penentuan risiko di semua aspek organisasi dan penentuan kekuatan organisasi melalui evaluasi risiko.
- Jenis-jenis risiko menurut Sawyer (2005: 118) :
- 1) Risiko Kontrol (*control risk*)  
Yakni risiko bahwa salah saji material yang bisa terjadi pada suatu asersi tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh struktur, kebijakan, atau prosedur kontrol internal suatu entitas.
  - 2) Risiko deteksi (*detection risk*)  
Yakni risiko bahwa auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat pada suatu asersi.
  - 3) Risiko bawaan (*inherent risk*)  
Risiko bawaan (*inherent risk*) yakni kerentanan suatu asersi atas terjadinya salah saji yang material, dengan mengasumsikan bahwa tidak ada kebijakan atau prosedur struktur kontrol internal terkait yang ditetapkan.
- c. Aktivitas Kontrol
- Yakni kebijakan dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan dilaksanakan ke arah risiko dalam pencapaian tujuan entitas, yang meliputi :
- 1) Review kinerja
  - 2) Pengolahan informasi
  - 3) Pengendalian fisik.
  - 4) Pemisahan Tugas
- d. Informasi dan Komunikasi
- Yakni komunikasi informasi operasi kontrol internal yang memberikan substansi yang dapat digunakan manajemen untuk mengevaluasi efektivitas kontrol & untuk mengelola operasinya.
- e. Pengawasan
- Keseluruhan proses harus dimonitor, dan dibuat perubahan bila diperlukan. Dengan cara ini, sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah seiring dengan perubahan kondisi

## 2.4. Penjualan

### Definisi Penjualan.

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Retur dan potongan penjualan dikeluarkan dari jumlah ini untuk mendapatkan penjualan bersih. (Warren Reeve Fees, 2005:300)

### Jenis –jenis Penjualan

- a. Penjualan Tunai  
Adalah penjualan yang bersifat *cash* dan *carry* pada umumnya terjadi secara kontan dan dapat pula terjadi pembayaran selama satu bulan dianggap kontan.

- b. **Penjualan Kredit**  
Adalah penjualan dengan tenggang waktu rata-rata diatas satu bulan. Untuk pembayaran oleh pelanggan dengan menggunakan kartu kredit yang tidak diterbitkan oleh bank, akan dicatat sebagai penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang usaha (Warren Reeve Fess, 2006:308)
- c. **Penjualan Tender**  
Adalah penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memegang tender selain harus memenuhi berbagai prosedur.
- d. **Penjualan Ekspor**  
Adalah penjualan yang dilaksanakan dengan pihak pembeli luar negeri yang mengimpor barang tersebut.
- e. **Penjualan konsinyasi**  
Adalah penjualan yang dilakukan secara titipan kepada pembeli yang juga sebagai penjual.
- f. **Penjualan Grosir**  
Adalah penjualan yang tidak langsung kepada pembeli, tetapi melalui pedagang grosir atau eceran

#### **Audit atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas**

Tujuan menyeluruh dalam audit atas siklus penjualan dan penerimaan kas adalah untuk mengevaluasi apakah saldo-saldo yang dipengaruhi oleh siklus ini telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens dkk , 2008 : 4)

#### **Pengaruh Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.**

##### **1. Indikator Audit Internal**

Sebagai indikator untuk variable independent yakni Audit Internal, penulis ambil dari SPAI (Standar Profesional Audit Internal).Hery, S.E., M.Si. (2013:58) menjelaskan Standar Profesional Audit Internal sebagai berikut :

##### **a. Independensi**

Independensi berarti Auditor Internal harus mandiri dan terpisah dari berbagai kegiatan yang diperiksa. Auditor Internal dianggap mandiri apabila dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

##### **b. Kemahiran Profesional**

Kemahiran Profesional mengharuskan Audit Internal dilaksanakan secara ahli dan dengan ketelitian professional. Dalam setiap pemeriksaan, pimpinan audit internal haruslah menugaskan orang-orang yang secara bersama-sama atau keseluruhan memiliki pengetahuan dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu, seperti akuntansi, ekonomi, perpajakan, keuangan, statistika, pemrosesan data elektronik, dan hukum yang memang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan secara tepat dan pantas.

- c. Lingkup Pekerjaan.  
Lingkup pekerjaan audit internal meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan system pengendalian internal yang dimiliki oleh organisasi.
  - d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan  
Kegiatan pemeriksaan meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pelaporan, dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan.
2. Indikator Pengendalian Internal Penjualan  
Indikator untuk pengendalian internal penjualan, penulis ambil dari komponen Pengendalian Internal COSO ( *Committee of Sponsoring Organizations*).
- a. Lingkungan Pengendalian
  - b. Penilaian Risiko
  - c. Aktivitas Pengendalian
  - d. Informasi dan Komunikasi Akuntansi  
Tujuan dari system informasi dan akuntansi adalah agar transaksi yang dicatat, diproses, dan dilaporkan telah memenuhi keenam tujuan audit umum atas transaksi, khususnya transaksi penjualan yaitu :
    - 1) Transaksi penjualan yang dicatat memang ada.
    - 2) Transaksi penjualan yang ada sudah dicatat.
    - 3) Transaksi penjualan yang dicatat dinyatakan pada jumlah yang benar.
    - 4) Transaksi penjualan yang dicatat, diposting dan diikhtisarkan dengan benar
    - 5) Transaksi penjualan diklasifikasi dengan benar.
    - 6) Transaksi Penjualan dicatat pada tanggal yang benar.
  - e. Pemantauan
3. Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.  
Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem kontrol dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam kontrol internal. Sawyer dalam bukunya *Internal Auditing* (2005:68) mengatakan bahwa auditor internal harus memahami bahwa tidak ada system kontrol yang akan menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Kontrol Internal dipengaruhi manusia, system control terdiri atas manusia dan prosedur. Orang diharapkan untuk bertindak dan mengikuti prosedur secara normal dan bertanggung jawab, namun orang juga bisa berbuat salah dan menghadapi tekanan, yang mengakibatkan rusaknya sistem. Jadi auditor internal bisa secara wajar mengandalkan, tetapi tidak sepenuhnya, pada sistem control yang dapat diterima

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Ruang Lingkup Penelitian**

##### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah di PT. Hero Supermarket Tbk, Hero Building II, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 177A, Kav. 64, Jakarta, 12870, Indonesia

##### **Sifat Penelitian**

Sifat penelitian adalah deskriptif kuantitatif yakni dengan mengamati dan meneliti berbagai aspek yang berhubungan dengan penerapan dan pelaksanaan audit internal apakah sudah sesuai dengan teori yang digunakan dalam praktek umum dan melihat apakah Pengendalian Internal Penjualan sudah berjalan dengan cukup baik sehingga dapat dipastikan bahwa Audit Internal yang memadai akan berpengaruh atas efektivitas Pengendalian Internal Penjualan.

Teknik Analisis data menggunakan statistik dalam hal ini penulis menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 22 untuk melakukan perhitungan-perhitungan seperti uji normalitas, uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, dan signifikansi data primer yang diambil melalui pengisian kuesioner oleh responden yang dipilih melalui *sampling purposive*.

##### **Waktu Penelitian**

Penelitian memakan waktu 6 bulan dimulai pada awal Agustus 2013 sampai dengan akhir Januari 2014.

##### **Metode Penentuan Sampel**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Sampling Purposive*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dilanjutkan dengan *snowball sampling*.

##### **Metode Pengumpulan Data**

- a. Penelitian lapangan (*Field Research*)
  - 1) wawancara
  - 2) Kuesioner
- b. Penelitian kepustakaan  
Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari buku-buku, konsep-konsep pernyataan resmi, peraturan yang relevan dan hal-hal lain.

#### **3.2. Metode Analisis Data**

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Validitas untuk tiap kuesioner dengan Korelasi Product Moment.
- c. Uji Reliabilitas

- d. Uji Korelasi
- e. Uji Signifikansi

Di sini penulis menggunakan program statistic SPSS versi 22.

### Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel *Independent* / Bebas (X)  
X = Audit Internal.
2. Variabel *Dependent* / Terikat (Y)  
Y = Pengendalian Internal Penjualan

**Tabel 3.1 .  
Matriks Operasional Variabel**

Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator Variabel	Instrumen Penelitian	Skala Pengukuran
Audit Internal Hery, S.E., M.Si. (2013:58)	Standar Profesional Audit Internal	a. Independensi	Kuesioner	Likert
		b. Kemampuan Profesional	Kuesioner	
		c. Lingkup Pekerjaan	Kuesioner	
		d. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	Kuesioner	
Pengendalian Intenal Penjualan Hery, S.E., M.Si. (2013:167)	Komponen Pengendalian Internal menurut COSO	a. Lingkungan Pengendalian	Kuesioner	Likert
		b. Perkiraan Risiko	Kuesioner	
		c. Aktivitas Pengendalian	Kuesioner	
		d. Informasi dan komunikasi	Kuesioner	
		b. Pemantauan	Kuesioner	

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Karakteristik untuk Responden

Penulis mengambil responden dari keseluruhan Divisi Internal Audit pada PT. Hero Supermarket Tbk dengan jumlah personil ada 20 orang, dan angket kuesioner yang kembali ada 17 set dan Divisi Finance dengan 32 personil dengan angket kembali 27 set.

Hasil Rekap dan pengolahan data untuk statistik Deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**JenisKelamin Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	29	65,9	65,9	65,9
Wanita	15	34,1	34,1	100,0
Total	44	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

**Tabel 4.2**  
**PendidikanTerakhir Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid S1	44	100,0	100,0	100,0

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

#### 4.2. Audit Internal yang diterapkan di PT. Hero Supermarket, Tbk.

##### Uji Validitas Audit Internal

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Audit Internal**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	125,6591	157,067	,705	,972
VAR00002	125,7727	155,622	,727	,972
VAR00003	125,6591	158,137	,744	,972
VAR00004	125,7727	155,808	,816	,972
VAR00005	125,7955	157,236	,493	,974
VAR00006	126,0455	162,649	,314	,975
VAR00007	125,6818	160,687	,540	,973
VAR00008	125,8636	157,516	,734	,972
VAR00009	125,7500	156,750	,741	,972
VAR00010	125,8409	154,462	,739	,972
VAR00011	125,8182	158,013	,811	,972
VAR00012	125,8182	158,013	,811	,972
VAR00013	125,9773	156,813	,817	,972
VAR00014	126,1136	159,871	,604	,973
VAR00015	125,8864	156,708	,749	,972
VAR00016	125,6591	155,951	,783	,972
VAR00017	125,9545	155,998	,856	,971
VAR00018	125,7955	155,887	,820	,972
VAR00019	125,8636	157,004	,773	,972

VAR00020	125,6818	158,222	,739	,972
VAR00021	125,8864	154,894	,880	,971
VAR00022	125,8636	153,376	,858	,971
VAR00023	125,8636	153,376	,858	,971
VAR00024	125,8182	155,129	,825	,972
VAR00025	125,7727	157,947	,790	,972
VAR00026	125,6818	157,571	,792	,972
VAR00027	125,6818	157,106	,830	,972
VAR00028	125,6136	158,382	,724	,972
VAR00029	125,5455	159,044	,682	,972
VAR00030	125,8182	154,292	,677	,973

Dari kolom “Corrected Item Total Correlation”, jika nilai yang didapat adalah  $\geq 0,3$ , maka dapat dikatakan butir kuesioner adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penghitungan selanjutnya. Karena semua nilai kuesioner adalah  $\geq 0,3$ , maka semua butir kuesioner Audit Internal adalah valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,973	,975	30

Hasil Uji Reliabilitas, dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,973, berarti reliabilitasnya adalah 0,973 atau data reliabel karena  $\geq 0,6$ . Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.

Nilai Pelaksanaan Audit Internalsecara kuantitatif keseluruhan nilai untuk pelaksanaan Audit Internal di PT. Hero Supermarket Tbk, dapat dihitung sebagai berikut dengan menggunakan data kuesioner :

Jumlah nilai = 5.726, sedangkan nilai ideal =  $5 \times 44 \times 30 = 6.600$

Jadi kualitas audit internal =  $5.726/6.600 = 86,8 \%$  dari yang diharapkan.

### 4.3. Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Hero Supermarket, Tbk

#### Uji Validitas

Uji Validitas Pengendalian Internal penjualan berdasarkan SPSS versi 22 adalah sbb :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted



VAR00001	137,6818	84,315	,378	,913
VAR00002	137,8636	84,074	,429	,912
VAR00003	138,0000	82,651	,470	,911
VAR00004	138,2045	84,213	,255	,916
VAR00005	137,6818	83,943	,419	,912
VAR00006	138,0455	79,905	,718	,907
VAR00007	138,0682	84,298	,375	,913
VAR00008	138,2045	83,190	,355	,914
VAR00009	137,9545	83,765	,377	,913
VAR00010	137,7045	83,190	,502	,911
VAR00011	138,2045	82,027	,514	,911
VAR00012	137,8636	80,167	,745	,907
VAR00013	138,1364	84,632	,313	,914
VAR00014	138,0909	85,154	,475	,912
VAR00015	138,0909	84,829	,331	,913
VAR00016	138,4091	82,294	,597	,910
VAR00017	138,2045	83,748	,354	,913
VAR00018	138,1818	82,292	,507	,911
VAR00019	138,2955	81,980	,618	,909
VAR00020	138,0909	82,596	,488	,911
VAR00021	138,0909	82,364	,511	,911
VAR00022	138,0909	82,922	,614	,910
VAR00023	137,8636	82,493	,509	,911
VAR00024	138,0909	80,364	,661	,908
VAR00025	138,0455	83,254	,401	,912
VAR00026	138,0909	81,852	,561	,910
VAR00027	138,0682	83,972	,374	,913
VAR00028	137,7500	82,750	,553	,910
VAR00029	137,8409	83,253	,516	,911
VAR00030	137,8182	82,152	,636	,909
VAR00031	137,9091	84,968	,340	,913
VAR00032	138,0455	84,277	,539	,911
VAR00033	138,1136	85,917	,384	,913
VAR00034	137,9545	84,510	,305	,914

Untuk uji validitas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*, jika hasilnya  $\geq 0,3$ , maka item (kuesioner) dinyatakan valid, maka untuk data di atas, semua butir kuesioner adalah valid kecuali VAR0004 (butir kuesioner 4) dengan validitas 0,255 yang berarti drop dan tidak dapat digunakan untuk penghitungan selanjutnya.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pengendalian Internal**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,914	,917	34

Untuk uji reliabilitas, dapat dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha* = 0,914, berarti reliabilitasnya adalah 0,914 atau data reliabel karena  $\geq 0,6$ , yang berarti jika instrumen ini digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, hasilnya akan sama pula.

Nilai Pelaksanaan Pengendalian Internal Penjualan: Untuk mengetahui seberapa efektifnya Pengendalian Internal Penjualan pada PT.Hero Supermarket, Tbk, penulis menggunakan data dari kuesioner untuk Pengendalian Internal Penjualan dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

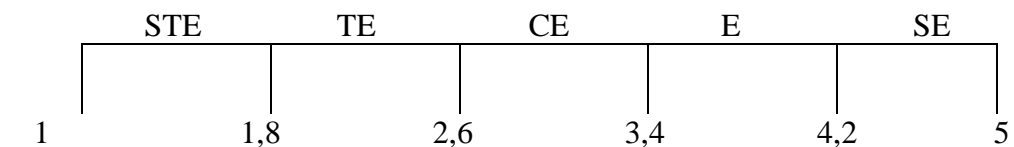
Jumlah nilai = 6.257, sedangkan nilai ideal =  $5 \times 44 \times 34 = 7.480$  Jadi kualitas audit internal =  $6.257/7.480 = 83,6\% = 0,8$  dari yang diharapkan.

Sementara rentang skala penilaian adalah sebagai berikut :

Nilai rata-rata =  $6.257 : \text{jumlah total frekuensi } (44 \times 34)$

Jadi nilai rata-rata = 4,18

Rentang skor =  $5 - 1/5 = 0,8$



Berdasar hasil di atas, Pengendalian Internal Penjualan di PT. Supermarket, Tbk tergolong Efektif dengan nilai 4,18.

#### 4.4. Pengaruh Audit Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Hero Supermarket, Tbk

##### Uji Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas data untuk Audit Internal dan Pengendalian Internal dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22, adalah sbb :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Tes Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Audit_Internal	,171	44	,002	,896	44	,001
Pengendalian_Internal	,169	44	,003	,946	44	,039

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Ketentuannya:

a) Jika **Responden** > 50, maka membacanya memakai **KolmogorovSmirnov<sup>a</sup>**

b) Jika **Responden** ≤ 50, maka membacanya memakai **Shapiro-Wilk**

Karena responden jumlahnya 44, jadi tabel yang dilihat ialah Tabel Shapiro- Wilk yakni pada kolom **p/sig** – nya.

**Data akan Memiliki Distribusi Normal jika  $p \geq 0,05$**

Hasil gambar di atas, sig untuk Audit Internal memiliki nilai 0,001 berarti berdistribusi tidak normal, dan sig untuk variabel Pengendalian Internal Penjualan memiliki nilai 0,039 berarti juga berdistribusi tidak normal.

### Uji Korelasi

Berdasar SPSS versi 22, uji korelasi menggunakan model regresi linier sederhana *Pearson* dan *korelasi Rank Spearman* karena data berdistribusi tidak normal, hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi Linier Sederhana (Pearson)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,605 <sup>a</sup>	,366	,351	7,39201

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Untuk uji korelasi antara Audit Internal dengan Pengendalian Internal Penjualan dengan menggunakan SPSS 22 yakni dengan analisis regresi linier sederhana dengan Uji korelasi *Pearson* hasilnya adalah  $R = 0,605$  atau ada hubungan dengan taraf kuat.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Korelasi Rank Spearman**

		Audit_Internal	Pengendalian_Internal
Spearman's rho	Audit_Internal	1,000	,506**
	Correlation Coefficient	.	,000
	Sig. (2-tailed)	44	44
Pengendalian_Internal	Pengendalian_Internal	,506**	1,000
	Correlation Coefficient	,000	.
	Sig. (2-tailed)	44	44

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Sedangkan analisis korelasi *Rank Spearman*, hasilnya adalah ada hubungan  $R=0,506$ , yang berarti ada hubungan dengan taraf sedang.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0.199	Sangat rendah
0,02 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sedangkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa besar model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh dari uji korelasi *Rank Spearman* adalah 26% , yakni nilai R dikuadratkan, yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas Audit Internal memiliki pengaruh kontribusi sebesar 26% terhadap variabel Pengendalian Internal Penjualan dan 74% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel Audit Internal.

### Uji Signifikansi

Dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson two tails* hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9.**  
**Hasil Uji Signifikan Pearson**

Hasil Uji Signifikan Pearson		Audit_Internal	Pengendalian_Internal
Audit_Internal	Pearson Correlation	1	,605
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	44	44
Pengendalian_Internal	Pearson Correlation	,605	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	44	44

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Untuk uji signifikansi dengan analisis regresi linier sederhana *Pearson*, hasilnya adalah signifikan dengan Sig. = 0,000.

Sedangkan jika menggunakan Uji Mann-Whitney dengan SPSS 22, hasil uji signifikansi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Signifikansi Mann-Whitney**

	Skor
Mann-Whitney U	579,000
Wilcoxon W	1569,000
Z	-3,250
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh SPSS 22

Dengan Uji Mann-Whitney, hasilnya adalah Sig. = 0,001. Kriterianya jika nilai Sig. < 0,05, maka hubungan signifikan, dan berlaku sebaliknya. Dengan demikian hubungan kedua variabel adalah signifikan .

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan awal dari penelitian ini yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Audit Internal terhadap efektivitas Pengendalian Internal Penjualan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Internal dan Pengendalian Internal Penjualan pada PT. Hero Supermarket, Tbk kemudian berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil pembahasan sebelumnya, diketahui nilai untuk pelaksanaan Audit Internal di PT. Hero Supermarket Tbk, = 83,6 % dari yang diharapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa Audit Internal sudah bekerja sebagaimana mestinya menghasilkan Laporan Audit yang dapat dipercaya yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi kinerja perusahaan dan kinerja karyawan juga dapat digunakan pihak manajemen untuk pertimbangan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan untuk dapat mencapai visinya.

2. Penjualan bersih PT. Hero Supermarket, Tbk meningkat dari tahun ke tahun, yang diiringi dengan peningkatan Laba Tahun Berjalan membuktikan bahwa Pengendalian Internal Penjualan yang dilakukan sudah efektif, dan ini dibuktikan dengan hasil uji efektivitas terhadap Pengendalian Internal yang memang jatuh pada daerah “efektif” dengan nilai = 83,6 % dari yang diharapkan. Walaupun terkadang memang muncul masalah- masalah kecil, tetapi jumlahnya tidak material atau tidak mempengaruhi operasi perusahaan secara keseluruhan.
3. Adanya pengaruh yang signifikan oleh Audit Internal terhadap Pengendalian Internal Penjualan, hal ini terbukti dengan uji signifikansi *Mann-Whitney* dengan hasil sig= 0,001. Dibutuhkan Sig.  $\leq 0,05$  untuk dapat dikatakan signifikan. Dan ini pada kenyataannya dibuktikan dengan pencapaian Penjualan Bersih yang meningkat selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Dengan demikian H0 ditolak, dan Ha diterima.

## REFERENSI

- Abdul Halim. (2003). *Auditing I Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder, & Mark S. Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance*, edisi kedua belas. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Amir Abadi Yusuf. (2003). *Auditing*. Bandung.
- Amin Widjaja Tunggal, Ak, CPA, MBA. (2013). *Dasar-Dasar Fraud Auditing*, Harvarindo.
- Amin Widjaja Tunggal, Ak. CPA, MBA, *Corporate Fraud & Internal Control*. Harvarindo.
- Kieso, Donald E, Weygant, Jerry J. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jilid I, Edisi Kedua belas, Penerbit Erlangga, Jakarta Hiro Tugiman. (2006). *Pengenalan Manajemen Internal Audit*. Bandung.
- Hero Group. (2011). *Annual Report Sugiyono*. (2004). *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Marshall B. Romney & Paul John Steinbart. (2005). *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan, Salemba Empat.
- Raymond McLeod, Jr & George P. Schell. (2008). *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan pertama. Alfabeta, Bandung.
- Sukrisno Agoes. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Valery G. Kumaat. (2010). *Internal Audit*. Penerbit Erlangga.
- Warren Reeve Fees. (2006). *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.